

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta memberikan gambaran utuh persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pemahaman, pemaknaan serta tindakan orangtua berkaitan dengan *school readiness* anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan awal orangtua tentang pencapaian *school readiness* anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.
- c. Mendeskripsikan usaha-usaha orangtua dalam mendukung *school readiness* anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Pulogadung yang ditentukan secara random yaitu Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Populasi yang menjadi sumber data adalah orangtua yang memiliki anak pada rentang usia 5-6 tahun dan bersekolah di TK Kelompok B wilayah Kecamatan Pulogadung. Tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tahapan Penelitian**

<b>Tahapan Penelitian</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
Pengajuan Judul	Januari 2015
Penyusunan Proposal Penelitian	Februari - Agustus 2-15
Seminar Usulan Penelitian (SUP)	September 2015
Validasi Instrumen	September - November 2015
Pengumpulan Data	
Analisis Data	
Penulisan Laporan Hasil Penelitian	
Seminar Hasil Penelitian	Desember 2015
Sidang Skripsi	Januari 2016

Tahapan penelitian yang dilaksanakan diawali dengan penyusunan proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian dilaksanakan melalui proses bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan II. Tahapan setelah penyusunan proposal adalah pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan pada kuesioner yang berupa angket. Angket yang disusun akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Setelah penyusunan proposal dan instrumen penelitian selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian (SUP). Dalam pengembangan instrumen, setelah dilaksanakan SUP peneliti meminta penilaian dan saran terhadap angket yang disusun melalui *expert judgement*. *Expert judgement* diberikan oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil dari *expert judgement* akan digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan angket.

Sebelum digunakan dalam pengambilan data, angket yang telah disusun harus melalui tahap validasi. Uji validitas instrumen berupa angket dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang dikembangkan. Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan angket uji coba kepada 30 responden di wilayah Kelurahan Rawamangun. Angket uji coba yang kembali dan telah diisi responden sebanyak 22 kemudian dihitung tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas akan menunjukkan butir yang drop dan butir yang valid. Butir-butir yang

dinyatakan valid akan terus digunakan sementara butir yang drop akan dihilangkan. Angket yang dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya adalah angket yang telah melalui proses validasi.

Peneliti melaksanakan pengambilan data pada rentang waktu bulan November 2015. Pengambilan data dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Kelurahan Rawamangun dengan responden orangtua yang menyekolahkan anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK tersebut. Peneliti memberikan angket pada orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun untuk diisi. Angket yang telah diisi dan terkumpul akan diolah dalam tabulasi hasil penelitian. Data yang diperoleh akan dihitung dan dianalisis berdasarkan aspek yang telah disusun pada kisi-kisi instrumen. Hasil perhitungan yang diperoleh akan dianalisis untuk kemudian dideskripsikan pada bab pembahasan hasil penelitian sebagai bentuk pelaporan hasil penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>1</sup> Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dari asal katanya, penelitian deskriptif berorientasi

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.76.

pada pencandraan atau deskripsi tentang suatu hal yang diteliti. Penjelasan Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi tanpa adanya perlakuan maupun intervensi dari peneliti sehingga informasi yang diperoleh bersifat apa adanya.

Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>3</sup> Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu dan memperoleh data empiris mengenai persepsi yang dimiliki orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun dalam kondisi pada saat itu juga tanpa memberikan intervensi dan tanpa mengajukan hipotesis.

Teknik penelitian yang dilakukan adalah teknik survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 309.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Loc. Cit.*

menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>4</sup> Pada penelitian ini peneliti akan menggali informasi mengenai persepsi orangtua terhadap *school readiness* anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Sebelumnya peneliti menentukan sampel dari populasi yang telah ditentukan. Pertanyaan melalui kuesioner diajukan kepada responden yang menjadi unit analisa dalam penelitian ini.

Tujuan peneliti dalam menggunakan metode survei adalah untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya atau apa adanya mengenai persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun di wilayah Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Sebagaimana tujuan tersebut, peneliti tidak memberikan intervensi apapun terhadap responden guna memperoleh data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan apa adanya. Responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini akan diminta untuk mengisi angket sesuai dengan apa yang dialami atau yang dilakukan responden.

---

<sup>4</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008), hlm.3.

## **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada di tempat penelitian dilakukan. Subjek penelitian sosial merupakan sekelompok orang yang berada pada wilayah yang menjadi lokasi penelitian. Seluruh anggota kelompok orang tersebut merupakan populasi dalam sebuah penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dalam hal ini ibu dan/atau ayah yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Karakteristik tertentu harus dimiliki orangtua yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah orangtua baik ayah dan/atau ibu yang menyekolahkan anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) kelompok B sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar (SD).

### **2. Sampel**

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk dijadikan subjek penelitian. *A sample is a smaller group selected*

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.130.

*from a larger population.*<sup>6</sup> Sampel adalah kelompok lebih kecil yang dipilih dari populasi yang lebih besar. Dari populasi yang telah ditentukan, dipilih menjadi kelompok yang lebih kecil untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.<sup>7</sup> Penelitian ini hanya mengambil sebagian orang dari populasi yang ada untuk menjadi sampel yang akan diteliti sebagai responden yang menjadi sumber data penelitian. Sampel penelitian yang dipilih akan mewakili populasi yang telah ditentukan.

Pemilihan sampel untuk menjadi responden dilakukan melalui teknik tertentu. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* ini dijelaskan oleh Sugiyono sebagai teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Teknik *cluster random sampling* ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama

---

<sup>6</sup> Marguerite G. Lodico, et.al., *Methods In Educational Research From Theory to Practice*, (United States: Jossey-Bass, 2010), hlm.214.

<sup>7</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.69.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.83.



menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya adalah menentukan orang-orang sebagai subjek penelitian yang ada pada daerah tersebut secara sampling.

Pada penelitian mengenai persepsi orangtua terhadap kesiapan sekolah anak ini, peneliti secara random menentukan wilayah di Kecamatan Pulogadung yang dibagi dalam 7 wilayah kelurahan meliputi kelurahan Pisangan Timur, kelurahan Cipinang, kelurahan Jatinegara Kaum, kelurahan Jati, kelurahan Rawamangun, kelurahan Kayu Putih, dan kelurahan Pulogadung. Dari kelurahan-kelurahan tersebut, peneliti menentukan satu kelurahan secara random untuk dijadikan tempat penelitian. Secara random diperoleh Kelurahan Rawamangun sebagai sampel wilayah atau daerah.

Selanjutnya peneliti melakukan *sampling* yang kedua untuk menentukan sampel individu. Peneliti melakukan penentuan sampel individu secara random melalui pembagian berdasarkan Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Kelurahan Rawamangun. Peneliti memperoleh data TK di wilayah kelurahan Rawamangun dari data Seksi Dinas Pendidikan Kecamatan Pulogadung. Data yang diperoleh menunjukkan adanya 17 TK di wilayah Kelurahan Rawamangun. Dari penentuan sampel ini diperoleh orangtua murid di TK wilayah Kelurahan Rawamangun sebagai sampel penelitian. Sejumlah ayah dan/atau ibu dari anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK kelompok

B akan menjadi sampel pada penelitian ini. Unit analisa pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Kelompok B di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>9</sup> Responden akan mengisi kuesioner yang diberikan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Kuesioner yang dipilih menjadi instrumen penelitian adalah kuesioner tertutup. Penelitian survei akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis.

Peneliti juga menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data guna melengkapi dan memperoleh informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.151.

dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>10</sup> Wawancara menjadi salah satu bagian yang penting dalam penelitian survei. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang menunjang data yang telah diperoleh sebelumnya.

### **1. Definisi Konseptual**

Persepsi orangtua terhadap *school readiness* anak usia 5-6 tahun adalah proses bagaimana orangtua memahami, menginterpretasi dan memberi respon hingga melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan *school readiness* anak usia 5-6 tahun yang meliputi kesehatan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, modalitas belajar anak, perkembangan bahasa dan komunikasi, serta perkembangan kognitif dan pengetahuan umum.

### **2. Definisi Operasional**

Persepsi orangtua terhadap *school readiness* anak usia 5-6 tahun adalah skor yang terukur dari jawaban orangtua berkaitan dengan proses persepsi yang meliputi pemahaman, interpretasi, hingga memunculkan respon berupa tindakan ataupun pengambilan keputusan. Aspek-aspek *school readiness* anak usia 5-6 tahun yang

---

<sup>10</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Op.Cit.*, hlm. 192.

dipersepsikan orangtua meliputi kesehatan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, modalitas belajar anak, perkembangan bahasa dan komunikasi, serta perkembangan kognitif dan pengetahuan umum pada anak usia 5-6 tahun.

### **3. Kisi-Kisi Instrumen**

Penelitian mengenai persepsi orangtua terhadap *school readiness* anak usia 5-6 tahun ini menggunakan instrumen berupa angket dalam pengumpulan datanya. Angket yang digunakan berupa pertanyaan dan pernyataan yang akan diisi oleh orangtua sebagai responden. Sebelum menjadi sebuah instrumen berupa angket, perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen yang dibuat berguna sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Orangtua terhadap *School Readiness* Anak Usia 5-6 Tahun**

Persepsi Orangtua  <i>School Readiness</i>	1. Pemahaman			2. Interpretasi	3. Respon / Tindakan
	Indikator dan Nomor Butir				
<b>1. Kesehatan dan Perkembangan Fisik Motorik</b>	a. Memperhatikan pertumbuhan fisik anak (4)	b. Memperoleh informasi terkini tentang perkembangan fisik AUD(6)	c. Mengerti pentingnya kesehatan anak dalam mendukung kesiapan sekolah (11)	a. Memiliki penilaian tersendiri tentang kesiapan sekolah pada anak dari kemampuan motorik(18)	a. Melakukan kegiatan yang mendukung kemampuan motorik anak (23)
<b>2. Perkembangan Sosial Emosional</b>	a. Memperhatikan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan emosi anak (1)	b. Memiliki pengetahuan tentang kemampuan sosialisasi yang baik pada anak (7)	c. Menjelaskan bahwa perkembangan emosi mendukung kesiapan sekolah pada anak (12)	a. Memaknai perkembangan sosial sebagai tanda kesiapan sekolah pada anak (19)	a. Melakukan kegiatan yang mendukung kemampuan sosial pada anak (25)

Persepsi Orangtua  <i>School Readiness</i>	1. Pemahaman			2. Interpretasi	3. Respon / Tindakan
	Indikator dan Nomor Butir				
<b>3. Modalitas Belajar Anak</b>	a. Memperhatikan bagaimana anak belajar di sekolah (2)	b. Memperoleh informasi tentang gaya belajar anak (8)	c. Menyebutkan kegiatan yang menunjukkan ketertarikan belajar pada anak (13, 16)	a. Menilai modalitas belajar anak sebagai pendukung kesiapan sekolah pada anak (22)	a. Memberikan stimulus untuk mengembangkan modalitas belajar pada anak (26)
<b>4. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi</b>	a. Memperhatikan perkembangan bahasa anak (3)	b. Memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak (9)	c. Menyebutkan kontribusi perkembangan bahasa dalam mendukung kesiapan sekolah pada anak (14)	a. Menilai kesiapan sekolah pada anak dari perkembangan bahasa anak (20)	a. Melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi pada anak (27)
<b>5. Perkembangan Kognitif dan Pengetahuan Umum</b>	a. Memperhatikan perkembangan kognitif anak (5)	b. Memperoleh informasi tentang perkembangan kognitif anak (10)	c. Memiliki pengertian positif tentang pengetahuan	a. Memiliki penilaian terhadap perkembangan kognitif anak	a. Melakukan kegiatan yang memperkaya pengetahuan

<b>Persepsi Orangtua</b>	<b>1. Pemahaman</b>			<b>2. Interpretasi</b>	<b>3. Respon / Tindakan</b>
	<b>Indikator dan Nomor Butir</b>				
<b>School Readiness</b>			umum yang dapat mendukung kesiapan sekolah anak (15, 17)	dalam menentukan kesiapan sekolah (21)	umum anak (24)

Persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun dinilai dengan jumlah skor yang didapatkan dari bagaimana orangtua mengamati, menerima dan menyeleksi informasi, memahami, menginterpretasi, dan melakukan tindakan yang dipilih dalam pilihan jawaban pada angket. Jawaban dinilai dalam pilihan (Ya) dan (Tidak). Jawaban yang benar dari masing-masing butir akan mendapatkan skor 1 sementara untuk jawaban yang salah mendapatkan skor 0.

Terdapat butir positif dan butir negatif dalam instrumen. Pada butir positif jawaban (Ya) akan mendapatkan skor 1 dan jawaban (Tidak) akan mendapatkan skor 0. Pada butir negatif akan mendapatkan skor 1 jika menjawab (Tidak) dan mendapatkan skor 0 jika menjawab (Ya). Terdapat 21 butir positif dan 6 butir negatif. Butir positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, dan 27. Butir negatif terdapat pada butir nomor 8, 9, 14, 20, 21, dan 22.

#### **4. Uji Persyaratan Instrumen**

##### **a. Pengujian Validitas**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus memiliki kesahihan. Instrumen penelitian yang sah diperlukan agar peneliti memperoleh data yang dapat



dipertanggungjawabkan. Untuk menguji kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>11</sup> Setelah melalui pengujian validitas akan diketahui kevalidan atau kesahihan instrumen tersebut. Instrumen yang memiliki hasil pengujian validitas tinggi dapat dinyatakan sebagai instrumen yang valid atau sah. Sebaliknya, jika hasilnya rendah maka instrumen tersebut merupakan instrumen yang kurang valid. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk melakukan uji validitas agar instrumen yang digunakan benar-benar memiliki validitas yang tinggi.

Validitas suatu instrumen juga perlu diuji tingkat validitas empirisnya. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti perlu mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian.<sup>12</sup> Langkah ini disebut juga dengan uji coba instrumen. Apabila data yang diperoleh dari uji coba instrumen ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumen dapat dinyatakan valid atau sah.

Syarat agar sebuah instrumen atau butir soal dapat dikatakan valid adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.211.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.212.

butir soal dinyatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid akan terus digunakan dalam instrumen sebagai alat pengumpul data, sementara butir soal yang drop tidak akan digunakan.

Instrumen diuji dengan menggunakan rumus *product moment*. Rumus ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dan nilai yang didapat akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel nilai kritis sesuai dengan jumlah responden dan taraf signifikansi. Rumus *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien Korelasi *Product Moment*

X = skor setiap item

Y = jumlah skor total

N = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah perkalian antar skor X dan skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor per item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Merujuk pada daftar nilai kritis Pearson produk momen (PPM) ( $r$ ), tingkat signifikansi dari *two tailed test* untuk jumlah responden sebanyak 22 adalah sebesar 0,423. Dari hasil uji validitas dengan instrumen pra penelitian dengan 50 butir menunjukkan bahwa terdapat 27 butir valid dan 23 butir yang tidak valid atau drop. Butir yang valid adalah butir 2, 3, 4, 6, 10, 11, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 41, 45, 47, 48, dan 49, sementara butir yang tidak valid adalah butir 1, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 26, 27, 29, 33, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 50. Dari hasil pengujian validitas tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan 27 butir pernyataan dalam instrumen.

#### **b. Perhitungan Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.<sup>13</sup> Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan instrumen yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut digunakan untuk membuktikan keterandalan atau

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.222.

keterpercayaan instrumen. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t$  = varians total

Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas, dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Tabel Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,899. Jika ditafsirkan, maka instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, karena termasuk dalam kriteria 0,800-1,00.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi proporsi. Teknik studi proporsi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase yang menunjukkan pada kategori tertentu dan menyatakan informasi mengenai persepsi orangtua terhadap *school readiness* anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

Skor yang diperoleh responden dikelompokkan dan dikategorikan dalam tiga kategori. Dengan pengkategorian tersebut akan mempermudah dalam mengetahui informasi dari hasil penelitian yang diperoleh. Berikut ini adalah kategori kelompok skor untuk menyatakan informasi kategori persepsi orangtua terhadap *school readiness* anak usia 5-6 tahun di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Kelompok Skor Persepsi Orangtua tentang *School***  
***Readiness* Anak Usia 5-6 Tahun**

Kelompok Skor	Kategori
10-15	Kurang
16-21	Cukup Baik
22-25	Baik

Kelompok skor tersebut ditentukan dengan cara pengurangan nilai tertinggi dengan nilai terendah. Nilai tertinggi sebesar 25 dikurangi nilai terendah sebesar 10 diperoleh hasil sebesar 15. Untuk mencari panjang kelompok skor diperoleh melalui perhitungan hasil pengurangan nilai tertinggi dengan nilai terendah dibagi 3, yaitu 15 dibagi 3 yang hasilnya adalah 5. Dari perhitungan tersebut diperoleh kelompok skor pertama yaitu 10-15 termasuk dalam kategori “kurang”, kelompok skor 16-21 termasuk dalam kategori “cukup baik”, dan untuk kelompok skor 22-25 termasuk dalam kategori “baik”.

Pengkategorian persepsi juga dibuat pada masing-masing aspek, yaitu aspek kesehatan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, modalitas belajar anak, perkembangan

bahasa dan komunikasi, serta perkembangan kognitif dan pengetahuan umum. Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 3.5**

**Kategori Kelompok Skor Aspek Kesehatan dan Perkembangan Fisik  
Motorik**

<b>Kelompok Skor</b>	<b>Kategori</b>
1-2	Kurang
3-4	Cukup Baik
5	Baik

Perhitungan kategori kelompok skor aspek kesehatan dan perkembangan fisik motorik diperoleh dari pengurangan nilai terbesar dengan nilai terkecil kemudian dibagi 3. Perhitungan tersebut adalah 5 dikurang 1 yang hasilnya 4 kemudian dibagi 3. Hasil pembagian tersebut menunjukkan kelompok skor yang akan dibagi dalam 3 kategori. Kelompok skor 1-2 berada pada kategori “kurang”, kelompok skor 3-4 berada pada kategori “cukup baik” dan kelompok skor 5 berada pada kategori “baik”.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan kategori kelompok skor aspek perkembangan sosial emosional:

**Tabel 3.6****Kategori Kelompok Skor Aspek Perkembangan Sosial Emosional**

<b>Kelompok Skor</b>	<b>Kategori</b>
3	Kurang
4	Cukup Baik
5	Baik

Kategori di atas diperoleh dari perhitungan nilai tertinggi yaitu 5 dikurang nilai terendah yaitu 3 kemudian dibagi 3. Hasil dari pengurangan adalah 2 dan kemudian dibagi 3 yang hasilnya dibulatkan menjadi 1. Dari hasil tersebut diperoleh kelompok skor 3 untuk kategori “kurang”, kelompok skor 4 untuk kategori “cukup baik”, dan kelompok skor 5 untuk kategori “baik”.

Aspek selanjutnya adalah modalitas belajar anak. Perolehan skor dari jawaban responden pada aspek modalitas belajar anak dikelompokkan dalam 3 kategori. Pengkategorian kelompok skor pada aspek modalitas belajar anak adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.7****Kategori Kelompok Skor Aspek Modalitas Belajar Anak**

<b>Kelompok Skor</b>	<b>Kategori</b>
3-4	Kurang
5	Cukup Baik
6	Baik

Pengkategorian diperoleh dari perhitungan nilai terbesar dikurang nilai terkecil kemudian dibagi 3. Perhitungan tersebut ialah 6 dikurang 3 dengan hasil 3, kemudian dibagi 3 sehingga hasilnya adalah 1. Dari hasil tersebut diperoleh kelompok skor 3-4 untuk kategori “kurang”, kelompok skor 5 untuk kategori “cukup baik”, dan kelompok skor 6 untuk kategori “baik”.

Aspek selanjutnya adalah perkembangan bahasa dan komunikasi. Hasil jawaban responden pada aspek perkembangan bahasa dan komunikasi pada angket menunjukkan skor yang beragam. Skor tersebut dikelompokkan dan dibagi dalam 3 kategori. Pengkategorian kelompok skor pada aspek perkembangan bahasa dan komunikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**KategoriKelompok Skor Aspek Perkembangan Bahasa dan**  
**Komunikasi**

<b>Kelompok Skor</b>	<b>Kategori</b>
0-2	Kurang
3-4	Cukup Baik
5	Baik

Pengkategorian diperoleh dari perhitungan nilai terbesar dikurang nilai terkecil kemudian dibagi 3. Perhitungan tersebut ialah 5 dikurang 0 dengan hasil 5, kemudian dibagi 3 sehingga hasilnya dibulatkan menjadi 1. Dari hasil tersebut diperoleh kelompok skor 0-2 untuk kategori “kurang”, kelompok skor 3-4 untuk kategori “cukup baik”, dan kelompok skor 5 untuk kategori “baik”.

Aspek selanjutnya adalah perkembangan kognitif dan pengetahuan umum. Hasil jawaban responden pada aspek perkembangan kognitif dan pengetahuan umum pada angket menunjukkan skor yang beragam. Skor tersebut dikelompokkan dan dibagi dalam 3 kategori. Pengkategorian kelompok skor pada aspek perkembangan kognitif dan pengetahuan umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kategori Kelompok Skor Aspek Perkembangan Kognitif dan**  
**Pengetahuan Umum**

Kelompok Skor	Kategori
0-2	Kurang
3-4	Cukup Baik
5-6	Baik

Pengkategorian diperoleh dari perhitungan nilai terbesar dikurang nilai terkecil kemudian dibagi 3. Perhitungan tersebut ialah 6 dikurang 0 dengan hasil 6, kemudian dibagi 3 sehingga hasilnya adalah 2. Dari hasil tersebut diperoleh kelompok skor 0-2 untuk kategori “kurang”, kelompok skor 3-4 untuk kategori “cukup baik”, dan kelompok skor 5-6 untuk kategori “baik”.

Untuk mengetahui besarnya prosentase persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun dapat diketahui dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka prosentase yang dicari

F = jumlah frekuensi penjawab

N = jumlah total responden

100% = bilangan tetap 100%

Teknik prosentase tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase yang menunjukkan pada kategori tertentu dan menyatakan informasi mengenai persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun. Untuk mengetahui prosentase persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun digunakan perhitungan jumlah frekuensi absolut dibagi dengan total responden dan dikalikan dengan 100%. Angka yang diperoleh merupakan besaran tingkatan persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun baik secara keseluruhan maupun pada aspek tertentu.

Tingkatan persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun akan dibagi dalam tiga tingkatan berdasarkan pengkategorian kelompok persepsi yang terbagi menjadi tingkat persepsi

baik, cukup baik, dan kurang. Setiap kelompok tersebut akan diestimasi proporsi dengan rumus estimasi proporsi. Estimasi proporsi dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka yang mungkin akan dicapai jika dilakukan pengambilan data pada semua unit analisa pada seluruh populasi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan estimasi proporsi adalah sebagai berikut:

$$\left( p - z_{\alpha/2} \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}} \leq P \leq p + z_{\alpha/2} \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}} \right)$$

Keterangan:

n = banyaknya data

$Z_{\alpha/2}$  = nilai dari tabel normal

P = proporsi

Pada penelitian ini, untuk kategori baik n atau banyaknya data adalah 14 dan untuk kategori cukup baik n atau banyaknya data adalah 32 serta n untuk kategori kurang adalah 4. Untuk proporsi dalam kategori baik adalah 0,28. Untuk kategori cukup baik adalah 0,64 dan untuk kategori kurang adalah 0,08. Nilai  $Z_{\alpha/2}$  adalah 1,96. Untuk mengetahui estimasi proporsi adalah dengan menghitung proporsi dikurangi perkalian antara  $Z_{\alpha/2}$  dengan akar proporsi dikalikan 1 dikurang proporsi dibagi

jumlah responden untuk estimasi proporsi untuk bagian kiri dan menghitung proporsi ditambah perkalian antara  $Z_{\alpha/2}$  dengan akar proporsi dikalikan 1 dikurang proporsi dibagi jumlah responden untuk bagian kanan.

Setelah melalui tahap perhitungan tersebut, akan dilanjutkan dengan rumus estimasi parameter rata-rata untuk sampel  $n \geq 30$ . Perhitungan dengan rumus tersebut akan dilakukan pada angka pencapaian nilai rata-rata. Estimasi parameter rata-rata dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka pencapaian rata-rata jika pengambilan data dilakukan pada semua anggota populasi. Rumus estimasi parameter rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} - Z_{\alpha/2} \frac{\delta}{\sqrt{n}} \leq \mu \leq \bar{X} + Z_{\alpha/2} \frac{\delta}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata suatu populasi

$d$  = standar deviasi

$n$  = banyaknya data

$Z_{\alpha/2}$  = nilai dari tabel normal

Pada penelitian persepsi orangtua tentang *school readiness* anak usia 5-6 tahun ini,  $\bar{X}$  adalah nilai rata-rata suatu populasi yaitu 19,86 dan standar deviasi yaitu 3,0238. Untuk  $n$  yaitu banyaknya responden adalah 50 dan nilai  $Z_{\alpha/2}$  adalah 1,96. Untuk memperoleh estimasi parameter rata-rata adalah dengan menghitung nilai rata-rata dikurangi perkalian antara  $Z_{\alpha/2}$  dengan standar deviasi dibagi akar dari jumlah responden untuk bagian kiri dan menghitung nilai rata-rata ditambah perkalian antara  $Z_{\alpha/2}$  dengan standar deviasi dibagi akar dari jumlah responden untuk bagian kanan.